TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD DARUL HIKAM

Husni Mubarok[1]; Erika Agustina[2]; Mazieda Salsabiela Bihar Mahya[3];
Abdul Halim Atho'illah[4]; Nisrina Aulia Rachma[5]; Nila Zuliana[6]
Institut Agama Islam Negeri Kudus
husnimubarok@iainkudus.ac.id ; erikaagustina1500@gmail.com

Abstract

Teachers are the most important part in the world of education. These components are needed in the process of formal and non-formal education. The role of the teacher in improving the character of students must be optimized, especially in terms of the character of discipline, so that in the future it can make students able to complete their school assignments well. The purpose of this research is to describe the teacher's role in improving the disciplined character of students in the Darul Hikam Elementary School in Bandung. This research method uses a descriptive qualitative approach, the informants are taken through snowball sampling technique. The data collection uses observation, interviews and documentation techniques. Data analysis techniques researchers use data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification. In this study it can be concluded that the role of teachers in SD Darul Hikam Bandung in improving the character of discipline, namely: Teachers as educators, teachers as initiators and teachers as correctors.

Keywords *: Role, Teacher, Discipline Character, Students*

Abstrak : Guru merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Komponen tersebut sangat dibutuhkan prosesnya di pendidikan formal maupun non formal. Peranan guru dalam meningkatkan karakter siswa harus di optimalkan, terutama dalam hal karakter disiplin, sehingga pada nantinya dapat menjadikan siswa mampu untuk menyelesaikan tugas sekolahnya dengan baik. Adapun ntujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang informannya diambil melalui tehnik snowball sampling. Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verivikasi. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan guru di sekolahan SD Darul Hikam Bandung dalam meningkatkan karakter disiplin yaitu: Guru sebagai pendidik, Guru sebagai Inisiator dan Guru sebagai korektor.

Kata Kunci: Peran, Guru, Karakter Disiplin, Peserta Didik

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan. Sebab, pendidikan merupakan benteng utama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal diselenggarakan di sekolah dan berjenjang, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pelengkap pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal merupakan kegiatan belajar mandiri yang diselenggarakan di lingkungan dan keluarga.

Sejak Tahun 2013 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang penerapan kurikulum baru kemudian dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lahir dengan semangat untuk merekonstruksi pendidikan Indonesia supaya mampu menjadi wadah bagi anak-anak Indonesia untuk mengembangkan segala potensi mereka (Widodo, 2016:2).

Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Salah satu penilaian hasil belajar siswa yaitu penilaian sikap. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menyebutkan bahwa penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian sikap yang dapat dikembangkan di sekolah salah satunya adalah karakter disiplin siswa, baik itu didalam disiplin didalam kelas, menjalankan peraturan sekolah dan juga pekerjaan sekolah.

Karakter disiplin dalam jiwa siswa perlu dikembangkan pada usia anak Sekolah Dasar (6-12 tahun). Pada usia tersebut merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter anak yang sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik, sosial, kognitif, bahasa, kepribadian, watak, emosional, serta moral. Berbagai masalah terjadi akibat kurang berkembangnnya sikap sosial yang baik di kehidupan terutama di sekolah (Madjid, 2016:10).

Hal tersebut menjadi tugas para guru dalam mengembangkan sikap yang baik bagi peserta didiknya. Guru sebagai sosok yang menjadi teladan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan karakter disiplin. Sebab, guru adalah orang

yang setiap harinya melakukan interaksi langsung dengan siswa di sekolah dan memahami bagaimana karakter, perkembangan sikap serta kognitif peserta didiknya.

Keberadaan guru diyakini mampu memberikan wahana penyegaran terhadap anak didik yang membutuhkan peningkatan dalam aplikasi keilmuannya. Begitu vitalnya peran guru dalam dunia pendidikan, sehingga guru menempati posisi yang amat strategis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat (Ilahi, 2016:115-116). Peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena bentuk peranan orang guru dalam pendidikan siswa adalah dengan memberikan bimbingan belajar, memberikan contoh atau sifat keteladanan, sikap toleransi, sikap bertanggung jawab supaya menjadi pribadi yang baik. Hal ini perlu dilakukan dalam meningkat kualitas sumber daya manusia sebagai upaya menjadikan anak mempunyai pribadi yang berkembang ke arah yang baik (Widianto, 2015:31).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di di sekolahan SD Darul Hikam Bandung di temukan tidak taat peraturan yang ada, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan siswa tidak menjalankan piket kelasnya. Terjadinya tindakan yang kurang tepat bagi siswa merupakan hal yang tidak baik siswa itu sendiri, karena dapat mengganggu proses pembelajaran siswa di kelas. Dalam hal ini penelitian difokuskan pada cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa supaya tercapai tujuan proses pendidikannya.

METODE

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik dan dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan nasional, dan hubungan kekerabatan (Sidiq, 2019:1-5). Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif *(descriptive research)* yang merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu kondisi secara objektif (Kurniawan, 2018:37).

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai analisis peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolahan SD Darul Hikam Bandung mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik.

4. Sumber Dan Jenis Data

Adapun sumber data penelitian yang terdapat didalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui proses-proses wawancara dengan informan-informan yang sudah ditentukan dalam penelitian tersebut, kemudian data tersebut bisa direkam atau dicatat oleh peneliti ketika tahap penelitian (Kusumastuti, 2019: 34). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak atau orang kedua selain peneliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan atau sebagai data pelengkap yang sesuai dengan penelitian dan mencapai titik jenuh serta data primer yang diperoleh tidak diragukan karena adanya data sekunder (Samsu, 2017:95). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa data dokumentasi, laporan, tulisan-tulisan wawancara atau buku yang mendukung dalam proses penelitian berlangsung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian sangat diperlukan, dalam proses pengumpulan data tentunya ada teknik mengenai hal tersebut, Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data dengan pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden, kemudian jawaban akan dicatat atau direkam. Adapun teknik wawancara dalam proses penelitian ini tidak berstruktur atau wawancara yang dilakukan secara alamiah (*natural setting*) dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data wawancara yang sealamiah mungkin dan tidak dibuat-buat

(Hikmawati, 2020: 83). Pengambilan informan dalam pengumpulan data ini menggunakan *snowball sampling,* yaitu teknik pengambilan sampel yang mula-mula kecil kemudian membesar (Untari: 38). Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah dengan (a) Kepala sekolah SD Darul Hikam, (b) Guru Kelas.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dengan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam pengamatan tersebut dapat dilakukan dengan situasi yang sebenarnya maupun situasi yang buatan yang secara khsusus dilakukan. Observasi biasanya dilakukan untuk meneliti tingkah laku, kegiatan tertentu atau proses perubahan yang nampak (Sugiarti, 2020:71-72.). Penelitian ini menggunakan jenis observasi *non* partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti atau ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi. Adapun hal yang diobservasi dalam proses penelitian ini berupa peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam proses penelitian untuk mengambil data dokumentasi yang berupa laporan, foto kegiatan, catatan harian, buku besar dan lain sebagainya yang terkait dalam tema penelitian yang dapat memperkuat hasil wawancara, observasi (Harahap, 2020: 82). Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian penelitian. Adapun dokumentasi yang diambil adalah yang berhubungan dengan tema penelitian peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan obyektivitas.

a. Uji Kredibilitas

1) Perpanjangan waktu pengamatan

Merupakan tambahan masa penelitian untuk mengumpulkan data atau melakukan pengecekan data sehingga akan terjadi hubungan yang semakin akrab dengan responden dan akan semakin terbuka karena

terbentuknya kepercayaan responden kepada peneliti (Nugrahani, 2014: 114). Pada proses ini, peneliti memanfaatkan waktu yang ada untuk mengamati dan menganalisis mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung.

2) Meningkatkan ketekunan

Artinya mengamati lebih cermat, tekun dan hati-hati sehingga data yang didapatkan bisa lebih lengkap, lebih luas dan lebih sempurna yang akan menjadi lebih terpercaya. Dalam proses penelitian ini, peneliti lebih hati-hati dalam mengamati dan menganalisis peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung.

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Saat, 2019: 98-99). Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

a) Triangulasi Sumber: Pengujian data menggunakan teknik ini dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui bebrapa sumber yang ada misalnya untuk mengecek data tentang peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung. Kemudian data tersebut dideskribsikan lalu dilihat mana pandangan yang sama dan menghasilkan kesimpulan dan meminta persetujuan atau kesepakatan ketiga sumber data dari penelitian.

b) Triangulasi Teknik: Teknik ini yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya mengecek data penelitian melalui wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Pada teknik ini peneliti melakukan pengecekan data hasil dari wawancara, observasi yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung. Apabila pengujian beberapa teknik tersebut memiliki hasil yang berbeda maka peneliti harus mendiskusikan dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar atau semua benar karena sudut pandang berbeda.

c) Triangulasi Waktu: Perbedaan waktu dapat menghasilkan perolehan data yang berbeda. Oleh karena itu perlu adanya pengecekan data melaui triangulasi waktu untuk memastikan kredibilitas dengan cara, mengecek data yang telah diperoleh ketika wawancara pada siang hari dengan waktu pagi atau sore hari. Perbedaan hasil bisa saja terjadi karena wawancara dipagi hari lebih valid karena informan masih segar, belum merasa lelah sehingga data lebih valid dibandingkan wawancara ketika siang atau sore hari. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung.

4) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang didapatkan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman ketika wawancara kemudian foto sebagai pendukung gambaran situasi dan data tentang interaksi manusia. Sebaiknya data yang disajikan harus didukung dengan foto dan dokumen lainnya yang menunjukkan bahwa data tersebut sesuai dengan gambar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang disajikan. Adapun bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian ini berupa Hasil wawancara dan foto dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

5) Mengadakan member *check*

Merupakan suatu proses pengecekan data yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian yang diperoleh peneliti dengan data yang diberikan oleh informan. Jika data yang diperoleh cocok dengan yang diberikan informan maka data tersebut valid. Namun jika sebaliknya maka peneliti perlu merubah temuan penelitiannya dan harus menyesuaikan dengan data yang diberikan oleh informan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengecekan data yang terdapat pada peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung yang kemudian di padukan dengan hasil data dari informan yang sudah ditentukan.

b. Uji Transferability

Pengujian transferabiliti adalah validitas eksternal yang menunjukkan derajat kesepakatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada populasi tempat pengambilan sampel supaya penelitian bisa diterapkan oleh orang lain pada situasi lain pula, maka laporan harus dibuat dengan rinci, jelas, sistematis dan valid. Apabila pembaca laporan mendapat gambaran yang jelas sehingga penelitian tersebut dapat diberlakukan. Pada proses transferability ini peneliti mendeskripsikan secara sistematis mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung supaya mudah dipahami oleh pembaca.

c. Uji Dependability

Uji dependability atau biasa disebut dengan reliabilitas, yang dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan cara dilakukan oleh *auditor* yang independen atau pembimbing untuk mengaudit seluruh kegiatan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, terjun ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data hingga membuat kesimpulan yang harus ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak memiliki dan tidak menunjukkan jejak kegiatan di lapangan, maka dependabilitasnya patut diragukan (Sugiyono, 2017: 377). Pada tahap ini hasil dari proses penelitian pada peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung akan di cek oleh *auditor* atau dosen pembimbing supaya peneliti mengerti kekurangan yang terdapat dalam proses penelitiannya.

d. Uji konfirmabiliti

Uji konfirmabiliti atau biasa disebut uji objektivitas data penelitian menunjukkan bahwa apabila hasil penelitian sudah disepakati oleh banyak orang karena ada kemiripan atau kesamaan antara uji konfirmabiliti dengan uji dependability maka pengujian bisa dilakukan bersamaan. Menguji konfirmabiliti yaitu menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan penelitian. Apabila hasilnya merupakan fungsi dari penelitian maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabiliti (Abubakar, 2021: 130). Pada tahap ini, hasil penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung yang sudah di cek oleh dosen,

selanjutnya akan dikatakan sudah sempurna jika sudah disepakati oleh penguji jika hasil penelitian tersebut sudah bagus.

7. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah dalam proses penelitian, dalam menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap masalah dengan berbagai persepektif dan metode yang digunakan dalam proses penelitian tersebut, kemudian menganalisis data sambil mengumpulkan data sesuai dengan penelitian terkait, dengan begitu peneliti bisa mengetahui kekurangan yang harus dikumpulkan dan bisa mengetahui metode yang digunakan pada tahap selanjutnya (Siyoto, 2015: 122). Analisis data yang popular digunakan oleh para peneliti yaitu model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Dalam hal ini berupa data mentah dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan sebagainya. Dalam proses penelitian data yang sudah didapatkan dari lokasi penelitian kemuadian dikumpulkan menjadi satu supaya mudah untuk dilakukan langkah selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti mencari data mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung. Kemudian peneliti mencatatnya didalam buku rangkuman.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum atau memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Azwardi, 2018: 75). Peneliti merangkum hasil observasi dan wawancara mengenai penelitian peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung. Hasil rangkuman tersebut kemudian dideskripsikan kembali dengan dipandu rumusan masalah yang hendak dijawab.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah tersebut dilakukan dengan alasan data yang didapatkan selama penelitian biasanya berbentuk naratif

sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isi (Saleh, 2017: 174). Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung dalam bentuk deskripsi berdasarkan data yang telah direduksi sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Penarikan kesimpulan merupakan upaya mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kegiatan tersebut bermaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam penelitian tersebut. Setelah kesimpulan diambil, untuk memastikan tidak danya kesalahan data peneliti mengecek kembali kesahihan dengan cara proses koding dan penyajian data (Nurudin, 2019:209). Peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dan sudah dianalisis dari peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta Didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung. Kemudian diverivikasi sudahkah menjadi jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Darul Hikam.

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran

Peran menurut terminology merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Peran diartikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran juga suatu aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga atau organiasani. Peran yang dijalankan oleh lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran memiliki dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Sedangkan

peranan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014: 86).

Menurut Koentrajaraningrat, peran merupakan tingkahlaku seseorang yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran merujuk pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, arti peran adalah aspek dinamis kedudukan atau status apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dnegan kedudukannya maka ia menajalankan seuatu peranan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap orang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

b. Jenis-Jenis Peran

Menurut Bruce J. Cohen ada tujuh jenis peran yaitu sebagai berikut :

1) Peranan nyata (*Anacted Role*) merupakan cara yang benar-benar dijalankan seseorang atau sekelompok dalam menjalankan suatu peran.
2) Perana yang dianjurkan (*Prescribed Role*) merupakan cara yang diharapkan oleh masayarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3) Konflik peranan (*Role Conflick*) merupakan suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki status atau lebih menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) merupakan pelaksanaan peranan secara emosional.
5) Kegagalan peran (*Role Failure*) merupakan kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6) Model peranan (*Role Model*) merupakan seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru dan ikuti.
7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) merupakan hubungan seseorang dengan individu lain ketika dia sedang menjalankan peran.

c. Pengertian Guru

Guru adalah jabatan professional dimana ia dituntut untuk semaksimal mungkin dalam menjalankan profesinya. Sebagai orang yang professional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan peneliti dapat berimbas kepada siswanya. Oleh karena itu guru harus dapat meningkatkan kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan (Madjid, 2016: 10).

Guru merupakan orang yang merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan mempunyai budi pekerti. Kualitas pendidikan ditentukan oleh bebagai faktor salah satunya adalah kualitas professional seorang guru. Guru yang professional adalah guru dengan mininal memiliki komitmen kepada peserta didik dan proses belajarnya, menguasai bahan pelajaran, bertanggung jawab mengawasi dan memantau hasil belajar siswa melalui teknik evaluasi, mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang akan dilakukan, dan belajar dari pengalaman dan menghitung dampak pada proses belajar mengajar.

Seorang guru dalam menjalankan pembelajaran yang baik dan bermutu harus memiliki kemampuan tersendiri dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran baik secara khusus maupun umum. Guru juga perlu membina diri dengan baik karena fungsi guru ialah membina dan mengembangkan kemampuan siswa dan dirinya sebagai guru yang professional sehingga siswa mendapat pengalaman belajar secara efektif dan efesien (Susanto, 2020: 10). . Adapun macam-macam guru sebagai berikut :

1) Guru Tetap: Merupakan guru yang memiliki status minimal sebagai calon pegawai negeri sipil dan ditugaskan disekolah tertentu sebagai instansi induknya.
2) Guru Honorer: Merupakan guru yang tidak tetap dan belum bertatus sebagai pegawai negeri sipil dan pada umunya mereka digaji secara sukarela bahkan dibawah gaji minimum yang ditetapkan.
3) Guru Tak Tetap: Merupakan guru yang diangkat oleh kepala sekeolah tanpa sepengetahuan dari pihak pemerintah (Hamzah dan Lamatenggo, 2016: 3) .

d. Peran dan Tugas Guru

Seorang guru memiliki peran yang strategis karena keberadaanya berkaitan dengan keberhasilan kualitas pendidikan. Dalam menjalankan tugas profesionalnya guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang tidak ringan, oleh karena itu guru harus menguasai kompetensinya dan sekaligus mengetahui hak dan kewajibanya sehingga menjadi guru yang benar-benar professional. Adapun peran dan tugas guru adalah sebagai berikut:

1) Korektor, seorang guru harus memahami permasalahan dalam proses pendidikan. Guru sebagai korektor harus bisa membedakan antara nilai baik dan buruk. Nilai tersebut telah dimiliki peserta didik dan mempengaruhi sebelum masuk sekolah. Dalam hal ini guru harus mempertahankan nilai yang baik dan menyingkirkan nilai yang buruk dari jiwa dan watak peserta didik.
2) Inspirator, peran guru sebagai inspirator harus memberikan ilham yang baik untuk kemajuan belajar siswa, meberi pentunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Dalam hal ini yang terpenting bukanlah teori namun lebih ke cara melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
3) Informan, guru sebagai informan yang baik harus mengerti apa kebutuhan peserta didik dan memberikan informasi tidak berlebihan tetapi sesuai dengan daya cerna siswa terhadap infromasi.
4) Organisator, guru sebagai organisator harus memiliki kegiatan pengelolahan kegiatan akademik, menyusun tata tertib kelas atau sekolah, menyusun rencana pembelajaran sesuai kalender akademik.
5) Motivator, untuk memberikan motivasi guru bisa menganalisis motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Motivasi bisa efektif jika dilakukan dengan memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik.
6) Inisiator, guru sebagai inisiator harus dapat mencetuskan ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran, mencakup peran inisatif guru dalam pembelajaran dan mengembangkan iklim belajar disekolah.

7) Fasilitator, guru harus memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam artian mengelola sumber daya yang tersedia sehingga memungkinkan siswa mendapat pengalaman belajar sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.
8) Pembimbing, kehadiran guru disekolah untuk menjadi pembimbing peserta didik supaya menjadi dewasa susila yang cakap. Tanpa pembimbing, siswa akan mengalami kesulitas dalam menghadapi perkembangan dirinya (Amka, 2020: 33).
9) Demonstrator, dalam interaksi edukatif, tidak smeua bahan pelajaran bisa dimengerti oleh peserta didik. Guru harus kreatif untuk menunjukkan langsung kepada peserta didik kemampuan yang harus dipelajari.
10) Pengelola kelas, guru harus bisa mengelola kelas dengan baik karena kelas merupakan tempat semua peserta didik dan guru berhimpun dalam menerima bahan pelajaran.
11) Mediator, guru sebagai mediator harus memahami bagaimana siswa berinteranksi dan merespon seuatu keadaan. Guru juga harus sebisa mungkin menghindarkan siswa pada posisi yang bertentangan antara dua atau lebih kelompok siswa didalam kelas.
12) Supervisor, guru dalam melakukan supervise pembelajaran harus menunjukkan kemampuan untuk menawarkan alternatif solusi dari permasalahan yang ditemukan.
13) Evaluator, guru sebagai evaluotaor setidaknya menghadapi dua proses penting, pertama proses mengukur keberhasilan belajar siswa, kedua guru memberikan nilai yang menjadi tolak ukur siswa dalam proses belajar.

e. Prinsip Guru Sebagai Pengajar

Berkaitan dengan aktivitas profesinya, guru harus mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugas secara professional, yaitu :

1) Guru harus membangkitkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2) Guru juga harus membangkitkan minat siswa agar aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3) Guru harus membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan menyesuaikannya dengan usia dan tahap tugas perkembangan siswa.
4) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa agar mereka menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterima.
5) Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan siswa menjadi jelas.
6) Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi antara pelajaran praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
7) Guru harus menjaga konsentrasi belajar para siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa pengelaman secara langsung.
8) Guru harus mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan sosial baik dikelas maupun diluar kelas.
9) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa secara individual supaya dapat melayani siswa sesuai denagn perbedaan Peserta didik

2. Peserta Didik

a. Pengertian peserta didik

Peserta didik merupakan manusia yang belum dewasa, karenanya masih membutuhkan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dari orang dewasa dengan tujuan untuk mengantarkannya menuju suatu pematangan diri. Peserta didik juga dapat dikatakan sebagai manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri, sehingga ketika fitrah ini ditangani secara baik maka sebagai eksesnya justru anak didik itu

nantinya akan menjadi seorang yang bertauhid kepada Allah (Al-Rasyidin, 2012: 148).

Selain itu, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang terdapat dalam BAB I Pasal 1 poin keempat, dijelaskan bahwa peserta didik itu adalah anggota masyarakat yang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik sebagai orang yang berusaha mengembangkan potensinya melalui langkah pendidikan atau proses pembelajaran yang terarah dan positif yang diharapkan dapat untuk mengoptimalkan potensinya baik dalam wilayah pendidikan formal, non formal, informal dan juga pada tataran jenis dan bentuk pendidikannya.

b. Ciri-ciri peserta didik

Adapun ciri-ciri yang terdapat didalam peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Kelemahan dan ketak berdayaannya.
2) Berkemauan keras untuk berkembang.
3) Ingin menjadi diri sendiri (memperoleh kemampuan) (ahmadi & uhbiyati, 2006: 40).

Sedangkan kriteria yang terdapat di dalam jiwa peserta didik adalah sebagai berikut:

4) Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri.
5) Peserta didik memiliki periodasi perkembangan dan pertumbuhan.
6) Peserta didik adalah makhluk allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
7) Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu.

8) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis (ramayulis, 2006: 77).

3. Karakter Disiplin

a. Pengertian karakter disiplin

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Adapun kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak.

Menurut Ahmad (2009) disiplin dapat membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan sehingga dia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula mengesampingkannya. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak. Kondisi kejiwaan anak butuh diatur sehingga seorang anak akan merasa tenteram jika hidupnya teratur.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin dapat membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Dalam prosesnya disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang, jika disiplin diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan, maka yang muncul bukan disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa.

b. Cara meningkatkan karakter disiplin siswa

Adapun cara dalam mrningkatkan disiplin peserta didik adalah dengan melalui cara sebagai berikut:

1) Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri (*life skill*) siswa agar memiliki disiplin.
2) Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.

3) Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
5) Menjadi *modeling* dan mengembangkan keteladanan.
6) Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.

4. Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Darul Hikam.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis peneliti mengenai peran guru dalam proses meningkatkan karakter-karakter disiplin peserta didik yang dilakukan oleh peneliti di sekolahan Darul Hikam Bandung dapat diketahui sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik.

Peran guru dalam proses meningkatkan karakter disiplin peserta didik di sekolahan Darul Hikam Bandung yaitu dengan melalui peranan guru sebagai pendidik. Pada tahapan ini, guru sebagai pendidik itu menunjukan bahwa guru harus menjadi dan mempunyai sifat yang nantinya akan menjadi teladan terhadap muridnya. selain itu, guru juga sebagai panutan ataupun tokoh yang baik di dalam kelas, baik itu dalm proses menyampaikan pelajaran ataupun secara tingkah laku. Karena pada dasarnya hal tersebut akan diidentifikasikan oleh peserta didik, mendidik peserta didik untuk menjadi siswa yang teladan, sopan dan santun.

Selain sebagai teladan, guru juga memberikan penuturan dalam hal menghormati waktu atau dengan disiplin waktu. Dalam prosesnya guru juga memberikan contoh yang baik agar peserta didik dengan sendirinya bersikap disiplin. Dengan begitu, pada nantinya murid akan mempunyai rasa dan nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan yang baik dan benar.

b. Guru sebagai Inisiator.

Peran guru di sekolahan Darul Hikam Bandung dalam proses mningkatkan karakter disiplin siswa yaitu melalui langkah guru inisiator, artinya disini guru menjadi inisiator harus dapat mencetuskan ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran yang dapat dikembangkan oleh

siswa itu sendiri dengan bekal informasi dan proses transformasi ilmu dari guru.

Dengan adanya dengan peran guru tersebut, tentunya nanti akan mencakup peran inisiatif murid melalui dalam pembelajaran dan mengembangkan iklim belajar yang telah didaptkan disekolah dan untuk di kembangkan di rumah masing-masing.

c. Guru sebagai korektor.

Peran guru dalam proses meningkatkan murid dalam hal kedisiplinan di sekolah Darul Hikam Bandung yaitu sebagai korekator. artinya seorang guru harus mampu dalam memahami permasalahan dalam proses pendidikan, baik itu dalam hal RPP, pengembangan siswa dalam hal pembelajaran, dengan demikian murid akan mempunyai sifat disiplin karena terarah oleh guru.

Guru di sekolah Darul Hikam Bandung sebagai korektor mampu memberikan gambaran terhadap murid dalam hal membedakan antara nilai baik dan buruk, sehingga banyak siswa yang mempunyai karakter disiplin yang baik dan benar. Karena dengan mempunyai karakter disiplin yang baik dan benar yang didapat dari sekolahan nantinya dengan harapan dapat di kembangkan luar lingkungan sekolah. Dengan demikian guru harus mempertahankan nilai yang baik dan menyingkirkan nilai yang buruk dari jiwa dan watak peserta didik.

Berdasarkan dengan adanya peran guru dalam proses meningkatkan karakter-karakter disiplin peserta didik di sekolahan SD Darul Hikam Bandung nantinya dapat menanamkan rasa disiplin terhadap siswa. Karena dengan karakter disiplin dapat menjadikan siswa mandiri baik dalam mengatur waktu kegiatan disekolahan, mengatur pekerjaan rumah (PR) dan tentunya menjadi karakter yang baik dan benar. Selain itu, dengan adanya peran guru tersebut tujuan pendidikan siswa dapat terselesaikan dengan tepat dan benar.

KESIMPULAN

Berdasrakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolahan SD Darul Hikam Bandung mengenai peran guru dalam proses meningkatkan karakter-karakter disiplin peserta didik dapat diketahui bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting sekolahan, selain menjagi pendidik terhadap muridnya, guru juga berperan sebagai pengajar, baik untuk pendidikan formal maupun non formal. Sehinggga guru harus memeliki tingkat professional yang baik dan bagus ketika proses mengajar terhadap murid-muridnya.

Adapaun peranan guru di sekolahan SD Darul Hikam Bandung mempunyai peranan dalam proses meningkatkan karakter disiplin adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik.
2. Guru sebagai Inisiator.
3. Guru sebagai korektor.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifa'I, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Suka Press, 2021), Hlm.130.

Azwardi, Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm.75.

Harahap, Nursapia, Penelitian Kualitatif, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 82.

Hikmawati, Fenti, Metodologi Penelitian, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 83.

Ilahi, Muhammad Takdir , Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. 3, h. 115-116.

Kurniawan, Asep, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 37.

Kusumastuti, Adi dan Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang : LPSP, 2019), hlm. 34.

Madjid, Abd., Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2016), hlm. 10.

Nugrahani, Farida, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa, (Surakarta, 2014), Hlm. 114.

Nurudin, Ismail dan Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 209.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Saat, Sulaiman Dan Sitti Mania, Pengantar Metodologi Penelitian, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2019), Hlm. 98-99.

Saleh, Sirajuddin, Analisis Data Kualitatif, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 174.

Samsu, Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Developmend, (Jambi : Pusaka, 2017), hlm. 95.

Sidiq, Umar,dkk., Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm.1-5.

Siyoto, Sandu, Dasar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.122.

Sugiarti, dkk., Desain Penelitian Kualitatif, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm. 71-72.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2017),Hlm .377.

Untari, Dhian Tyas, Metodologi Penelitian : Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis, (Jawa Tengah : CV. Pena Persada), hlm. 38.

Widianto, Edi, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga", PG—Paud Trunojoyo, 2, 1, (April, 2015), h. 31.

Widodo, Wahyu, dkk., Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. 1, h. 2.